

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penilaian subyektif dan bias pribadi harus dipisahkan dari hasil penelitian. Melalui penelitian empiris, hipotesis tersebut diuji validitasnya. Jika kebenaran teruji, perlakukan hipotesis sebagai fakta. Dengan fakta-fakta baru, teori-teori yang digunakan dalam penelitian dapat disempurnakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif ini dapat dikonstruksikan sebagai strategi penelitian yang menekankan pada kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis data dengan metode deduktif. Oleh karena itu, Menurut Silalahi (2015) penelitian kuantitatif adalah pengumpulan data numerik untuk menjelaskan satu fenomena tertentu. Dalam penelitian kuantitatif memiliki variabel dimana variabel tersebut dapat diukur, diproses, dan dianalisis sehingga dapat mengetahui kebenaran hasil penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pemerintah daerah (PEMDA) di bagian Suku Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (DUKCAPIL) di Wilayah Pemerintah Jakarta timur yang berjumlah diantaranya ASN (92 orang) dan Non ASN (236 orang).

3.2.2 Sampel Penelitian

Pemilihan sampel didasarkan pada metode pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampel*), yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan pertimbangan sehingga disebut *judgment sampling* antara lain :

1. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah pejabat eselon 3

dan 4 di SKPD (dinas, kantor dan badan).

2. Masa jabatan yang telah menjabat selama 1 (satu) tahun atau lebih di SKPD, di pandang telah memiliki pemahaman terhadap situasi dan kondisi yang ada di dalam SKPD serta terlibat dalam pengambilan keputusan, terutama mengenai penerapan transparansi pelaporan keuangan.
3. Status responden nya adalah pegawai negeri sipil maupun non pegawai negeri sipil.
4. SKPD yang diteliti yaitu SKPD bagian Suku Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil di Kota Administrasi Jakarta Timur.

Dari kriteria tersebut yang memenuhi syarat sebagai responden adalah 70 responden.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner, dan didalam kuesioner tersebut berisikan pernyataan mengenai topik tentang Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Pimpinan, dan Pengendalian Internal.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Teknik Pengumpulan Data berupa kuesioner yang diberikan oleh peneliti kepada responden secara langsung dan kuesioner diambil kembali dengan waktu yang telah dijanjikan oleh responden. Kuesioner diberikan dengan surat pengantar dari universitas dan surat permohonan pengisian kuesioner. Terdapat 19 butir pernyataan dalam kuesioner yang akan disebar, yang dibuat berdasarkan indikator pada tiap-tiap variabel. Kuesioner dalam penelitian ini memakai skala likert 1-5 yang mana nilai Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi

skor 4, dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5. Tabel 3.1 menunjukkan nilai untuk setiap pilihan jawaban.

Tabel 3.1 Nilai Jawaban

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Selain itu, pengoperasian variabel bertujuan untuk mengetahui range pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis menggunakan alat bantu dapat berjalan dengan baik.

Skala likert adalah skala yang pengukuran yang biasa digunakan dalam kuisioner, dan skala yang paling banyak digunakan untuk survei dan penelitian. Tujuan memperoleh data dari hasil pengukuran skala ini adalah untuk mengetahui pandangan, persepsi, atau sikap seseorang tentang apa yang terjadi. (Sugiyono,2012:93)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator
Ketidakpastian Lingkungan (X1)	Ketidakpastian Lingkungandalam hal ini adalah kondisi dimana OPD mengalami ketidakpastian yang dapat disebabkan adanya pengaruh dari luar OPD, seperti sering terjadinya perubahan peraturan, tidak match-nya antara peraturan yang satu dengan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi Perusahaan 2. Peraturan Pemerintah 3. Teknologi

	<p>yang lain, terjadinya mutasi staf OPD yang cepat, dan lain sebagainya. OPD dituntut dengan menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada, baik dalam praktik maupun operasionalnya. Praktik yang dimaksud dalam penelitian ini dikhususkan pada penerapan transparansi pelaporan keuangan. (Ridha dan Basuki,2012).</p> <p>Variabel ini diukur menggunakan instrumen kuisisioner dengan skala 5 poin agar dapat menunjukkan bahwa seberapa jauh ketidakpastian lingkungan telah dilaksanakan dalam transparansi pelaporan keuangan.</p>	
<p>Komitmen Pimpinan (X2)</p>	<p>Komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi. Hal ini mencakup cara-cara mengembangkan tujuan atau memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya dapat mendahulukan misi organisasi dari pada kepentingan pribadi. Komitmen dapat juga berarti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan pekerjaan 2. Kebanggaan dan kepedulian terhadap karyawan 3. Kesiediaan menerima pekerjaan

	<p>penerimaan yang kuat individu terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, dan individu berupaya serta berkarya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahan di organisasi tersebut (Sukhemi, 2011:99). Variabel ini diukur menggunakan instrumen kuisioner dengan skala 5 poin agar dapat menunjukkan bahwa seberapa jauh komitmen pimpinan telah dilaksanakan dalam transparansi pelaporan keuangan.</p>	
<p>Pengendalian Internal (X3)</p>	<p>Pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu. (Rossa, 2015)</p> <p>Pengendalian intern yang digunakan dalam sebuah entitas merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas tersebut. Oleh karena itu sebelum auditor melakukan audit secara mendalam atas informasi yang tercantum dalam laporan keuangan harus</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Resiko 3. Sistem informasi dan komunikasi 4. Aktivitas Pengendalian 5. Pemantauan

	<p>memahami terlebih dahulu pengendalian intern. Pengendalian intern (<i>internal control</i>) sebagai suatu sarana yang diciptakan oleh dan untuk kepentingan organisasi.</p> <p>Seperti yang kita ketahui, jika pengendalian internal tersebut terimplementasikan dengan efisien dan efektif, pelaporan keuangan yang dihasilkan andal, asset milik Negara tetap aman dan peraturan perundang-undangan dijalankan maka akan tercipta tata kelola pemerintahan yang baik.</p> <p>Variabel ini diukur menggunakan instrumen kuisisioner dengan skala 5 poin agar dapat menunjukkan bahwa seberapa jauh pengendalian internal telah dilaksanakan dalam transparansi pelaporan keuangan.</p>	
<p>Transparansi Pelaporan</p>	<p>Transparansi merupakan salah satu sarana untuk menyusun menyusun akuntabilitas administratif kepada publik. Salah satu kunci untuk mewujudkan <i>good government governance</i> yaitu adanya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan beberapapihak 2. Prosedur Tetap 3. Laporan Rutin

Keuangan (Y)	transparansi. Transparansi yang berupa kebebasan pada setiap orang untuk memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan pemerintah. (Arfianto, 2016).	4. Target
--------------	--	-----------

3.5 Metoda Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif data dari mean, standar deviasi, varians, maksimum dan paling rendah (Ghozali, 2016: 19). Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melakukan pengolahan data maka perlu dilakukan pengujian data terhadap variabel tersebut. Pengujian tersebut terdiri dari Uji Validitas dan Reliabilitas. Uji Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur variabel yang akan diukur. Untuk mengukur validitas digunakan koefisien *cronbach alpha* untuk mengestimasi validasi setiap skala (indikator observarian). Suatu penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid
2. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid

Reliabilitas adalah ukuran mengenai konsistensi *internal* dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk/faktor laten yang umum. Dengan kata lain bagaimana hal-hal yang spesifik saling membantu dalam sebuah fenomena yang umum.

3.5.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis ini untuk menguji kebenaran hipotesis sebelumnya. Kebenaran yang dimaksud adalah kebenaran mengenai apakah itu nyata atau tidak hubungan antara ketidakpastian lingkungan, komitmen pimpinan, dan pengendalian internal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan (Ghozali, 2018). Persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Transparansi pelaporan keuangan} = \alpha + \beta_1 \text{Ketidakpastian lingkungan} + \beta_2 \text{Komitmen pimpinan} + \beta_3 \text{Pengendalian internal} + e$$

Informasi:

Y = TPK (Transparansi Pelaporan Keuangan)

α = Konstan

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

X1 = KPL (Ketidakpastian Lingkungan)

X2 = KP (Komitmen Pimpinan)

X3 = PI (Pengendalian Internal)

E = Error

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Uji asumsi klasik meliputi Uji normalitas data, Uji multikolinearitas, Uji heterostessidasitas, dan Uji autokorelasi.

3.5.4.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan alat *Uji utatistik normal probability plot* (Normal P-P Plot) terhadap masing- masing variabel. *Normal probability plot* dilakukan dengan membandingkan nilai observasi (*observased normal*) dan nilai yang diharapkan dari distribusi normal

(*expected normal*). Jika sebaran data berada disekitar garis diagonal maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi dengan normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Dengan menggunakan software SPSS maka untuk mengetahui ada atau tidaknya gangguan multikolinearitas dapat dilihat secara umum ditunjukkan oleh nilai tolerance dan dari Varian Inflation Factor (VIF) dengan batasan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen < 10 . Jika $VIF > 10$ maka variabel tersebut mengalami gangguan multikolinearitas, sebaliknya jika $VIF < 10$ maka variabel tersebut bebas dari pengaruh multikolinearitas.

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.5.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi korelasi.

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1. Uji t

Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis menggunakan menggunakan alatbantu analisis berupa *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS). Analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari antar variabel indepeden dan dependen Ketidakpastian Lingkungan (X1), Komitmen Manajemen (X2), dan Sistem Pengendalian Internal (X3) terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan (Y).

3.5.5.2. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel independen tersebut saat menjelaskan variabel dependen, Pengujian ini menunjukkan pentingnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Besarnya koefisien antara 0 dan 1, besarnya lebih dekat ke 1 berarti lebih penting (Ghozali, 2018).

3.5.5.3. Uji F

Uji F dilakukan bertujuan untuk menguji apakah hasil analisis regresi berganda modelnya sudah fix atau belum dan untuk dapat mengetahui pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan atau secara simultan. Patokan yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkan nilai sig yang diperoleh lebih kecil dari derajat signifikan pada level $\alpha = 0,05$. Apakah nilai sig yang diperoleh lebih kecil dari derajat signifikan maka model yang digunakan sudah fix.